

Edukasi Interaksi Sosial Mahasiswa Baru Melalui Kemah Dakwah Dan Bakti Mahasiswa (KDBM) Di STAI Sangatta Kutai Timur

Satriah¹, Anggra Prima²

^{1,2}STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail: satriahstais@gmail.com, primaanggra@gmail.com

Abstract

This service aims to strengthen understanding of the importance of social interaction through the Da'wah and Student Service Camp in order to become an entry point in forging spirituality, morality and social responsibility as agents of change and agents of social control in the future. The method used in this research is descriptive analytical method. The technique used in this activity is service learning by carrying out community service through teaching in order to increase the social interaction experience of new students within the Sangatta East Kutai Islamic College with the direction of the supervisor. The results of this research show that social interaction education for new STAI Sangatta students is formulated through the Student Da'wah and Community Service program which includes various activities directly and indirectly with the community.

Keywords: Social Interaction Education, Da'wah Camp and Student Service

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman terhadap pentingnya interaksi sosial melalui Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa dalam rangka menjadi pintu masuk dalam menempa spiritualitas, moralitas dan tanggungjawab sosial sebagai agen perubahan dan agen sosial control dimasa mendatang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah service learning dengan melaksanakan pengabdian melalui pengajaran guna meningkatkan pengalaman interaksi sosial mahasiswa baru dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur dengan arahan dosen Pembimbing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi interaksi sosial mahasiswa baru STAI Sangatta diformulasi melalui program Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa yang melingkupi berbagai kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Interaksi Sosial, Kemah dakwah dan Bakti Mahasiswa

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu dengan yang lainnya, kecenderungan manusia untuk berkembang juga didasari pada kemampuan berinteraksi dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup. Interaksi sosial pada umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebagai upaya untuk memaksimalkan terlaksananya interaksi sosial pada setiap individu perlu penguatan pemahaman terkait dengan perlunya interaksi sosial yang sesuai dengan norma masyarakat (Bali, 2017). Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok (Yasin & Adawiyah, 2022). Tidak

jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup apabila tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya. Hal ini merupakan dasar dari terjadinya proses sosial, yaitu interaksi sosial. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena sosial di masyarakat (Mahyuddin, 2019). Seorang sosiolog ternama dari Kanada, Erving Goffman berpendapat, "bahwa masyarakat pun terbentuk karena adanya interaksi diantara anggotanya, karena tanpa adanya interaksi maka akan sulit memahami dunia sosial, jadi interaksi adalah tindakan yang terletak pada tataran praktis, bukan sekadar teoritis" (Goffman, 2022). Pendapat lain memberikan penguatan dengan menyatakan bahwa paradigma para ahli psikologi dan pakar pendidikan bahwa individu tidak mungkin mampu untuk membebaskan diri dari interaksi dengan orang lain. Selain itu setiap individu harus mampu mengembangkan proses konseptualisasi diri setiap individu dan mengembangkan serta mengorganisasikan dirinya sendiri. Hal ini menekankan pada pembentukan konsep pribadi yang tangguh dan realistis dalam mengakomodasi mewujudkan interaksi yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya (Bali, 2017).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk kelangsungan hidup. Seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya interaksi sosial pun semakin meningkat dan media untuk berinteraksi pun semakin banyak. Masing-masing orang memiliki motivasi sendiri dalam melakukan interaksi sosial sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Memahami perlunya interaksi sosial menjadi dasar yang harus disosialisasikan kepada mahasiswa dan mahasiswi, yang diharapkan dapat memberikan fungsi dan memberikan nilai kebermanfaatan kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan.

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang edukasi intraksi sosial terhadap mahasiswa didukung dengan adanya beberapa penelitian yang memfokuskan pada hal tersebut diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Xiao, dengan judul Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. Penelitian ini berkesimpulan bahwa interaksi sosial manusia sangat dipengaruhi dengan kemajuan ilmu dan teknologi, namun tidak sepenuhnya interaksi terfokus pada teknologi. Interaksi langsung menjadi hal yang harus dipertahankan (Xiao, 2018).

Penelitian yang lain berjudul Edukasi Literasi Melalui KBM (Kemah Bakti Masyarakat) di Sekolah Dasar Islam Amanah Kekait Kecamatan Gerung. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kegiatan Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa merupakan kegiatan yang sangat berdampak pada proses pembelajaran yang akan dihadapi, sehingga mahasiswa dan mahasiswi memiliki gambaran tentang apa yang akan dihadapi dimasyarakat dan menjadi motivasi untuk terus menggali potensi keilmuan (Barat, 2020).

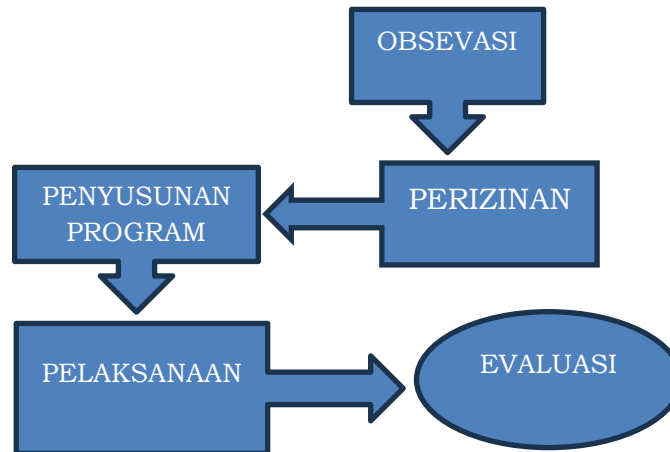
Sebagai penguatan terhadap penelitian yang sebelumnya, peneliti mempunyai ketertarikan untuk hal tersebut dengan memformulasi judul "Edukasi interaksi sosial mahasiswa baru melalui Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa (KDBM) di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangat Kutai Timur Tahun 2023". Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman terhadap pentingnya interaksi sosial melalui Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa dalam rangka menjadi pintu masuk dalam menempa spiritualitas, moralitas dan tanggungjawab sosial sebagai agen perubahan dan agen sosial control dimasa mendatang.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah service learning (Setyowati & Permata, 2018) dengan melaksanakan pengabdian melalui

pengajaran guna meningkatkan pengalaman interaksi sosial mahasiswa baru dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur dengan arahan dosen Pembimbing.

Kegiatan Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Kutai Timur dilaksanakan melalui tahapan-tahapan, yaitu: tahapan observasi, perizinan dan penysusunan program, pelaksanaan, dan evaluasi. Skema kegiatan tersebut dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Alur kegiatan KDBM STAI Sangatta Kutai Timur 2023

Alur kegiatan kemah dakwah dan bakti mahasiswa ini mencerminkan nilai-nilai sosial, etika, dan norma-norma yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian ini mempertimbangkan aspek-etika dan budaya dalam setiap tahap kegiatan serta selalu menjaga komunikasi terbuka dan kolaboratif.

Hasil dan Pembahasan

Telah menjadi ketentuan umum bahwa mahasiswa baru pada setiap Perguruan Tinggi diharuskan untuk mengikuti kegiatan sebelum resmi mengikuti proses perkuliahan yakni Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), salah satu indikator yang ingin di capai dalam kegiatan tersebut adalah mahasiswa mampu berinteraksi dengan lingkungan baru. Sebagaimana pidato sambutan yang disampaikan ketua STAIS pada acara pembukaan kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur. “ Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan kemahasiswaan tersebut terintegrasi dengan kegiatan Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi interaksi sosial kepada mahasiswa baru sebagai salah satu bentuk muatan materi dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi bagian dari masyarakat, yang dapat menunjukkan kiprah pengabdian kepada masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum dan masyarakat Kutai Timur pada khususnya.”

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003¹ tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Fahri & Qusyairi, 2019). Pada undang-undang tersebut, memuat beberapa hal yang pertama proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan spritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang semua itu akan

terealisasi dengan memberikan dasar atau pondasi yang kuat pada kemampuan berinteraksi terhadap lingkungan.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran utama pendidikan (Edukasi) adalah untuk menyiagakan warga negara yang dapat mengembangkan perilaku demokratis yang terpadu baik dalam tataran pribadi maupun sosial, sehingga mampu meningkatkan taraf kehidupan yang berbasis demokrasi sosial yang produktif. Oleh karena itu, pemberian materi, konsep-konsep dasar dan kegiatan akademik dilaksanakan dengan mengunggulkan interaksi sosial (Bali, 2017).

Jecky menambahkan bahwa, interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain. Efek dua arah sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama. Memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial, karena orang yang dimata-matai tidak menyadarinya. Interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial, Jecky dalam (Fahri & Qusyairi, 2019).

Dalam konteks ini, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur mencoba mengeksplorasi tiap-tiap individu mahasiswa baru ketika masuk pada fase mahasiswa, dapat berinteraksi, beradaptasi dan belajar tanggungjawab ditengah tengah masyarakat. Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa, menjadi agenda wajib bagi mahasiswa baru STAI Sangatta Kutai Timur dalam rangka menjadi pintu masuk dalam menempa spiritualitas, moralitas dan tanggungjawab sosial sebagai agen perubahan dan agen sosial control dimasa mendatang. Dengan melihat lebih dekat pada esensi dan tujuan dari Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswai, kita dapat mengapresiasi peran penting yang dimainkannya dalam membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan berdedikasi untuk kemanusiaan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur.

1. Tahapan Observasi

Pada tahapan ini, dilakukan penentuan tempat dilaksanakannya Kemah Dawah dan Bakti Sosial Mahasiswa melalui rapat panitia. Penentuan lokasi didasarkan pada aspek geografis dan efisiensi waktu. Selanjutnya dilakukan pendataan lokasi yang disesuaikan dengan jumlah kelompok yang telah ditentukan. Secara umum lokasi yang disepakati adalah lokasi dalam lingkup daerah sangatta, yang meliputi beberapa sekolah dan pondok pesantren. Untuk memastikan keamanan dan kesesuaian lokasi Kemah dawah dan bakti Mahasiswa, panitia melakukan observasi keseluruhan lokasi yang telah disepakati dalam rangka mempersiapkan dan mengantisipasi terjadinya masalah yang tidak diinginkan serta melakukan komunikasi awal terhadap pihak-pihak pimpinan pada sekolah atau pondok pesantren yang akan ditempati kegiatan kemah dawah dan bakti sosial mahasiswa.

2. Tahap Perizinan

Sebagai lembaga formal, pada tahapan ini secara administrasi pihak panitia melakukan upaya perizinan secara tertulis kepada semua pihak atau instansi/lembaga yang jadikan sebagai obyek pelaksanaan kemah dawah dan bakti sosial mahasiswa. Tahap perizinan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan izin resmi dari otoritas yang berwenang sebelum memulai suatu aktivitas. Perizinan diperlukan untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut mematuhi peraturan, undang-undang, dan standar yang berlaku. Hal ini merupakan dasar bahwa kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan legal dan secara hukum menjadi tanggungjawab bersama dalam bingkai program pengabdian kepada masyarakat dan merupakan salah satu dari pilar perguruan tinggi yakni tri Dharma perguruan tinggi.

3. Tahapan Penyusunan Program

Kemah dawa'ah dan bakti sosial Mahasiswa yang dilaksanakan memuat beberapa program kegiatan yang telah dirancang dan disepakati melalui rapat koordinasi panitia dengan pimpinan STAI Sangat Kutai Timur.



Gambar 2: Rapat penyusunan program KDBM Panitia dan pimpinan STAIS.

Rapat tersebut dipimpin oleh ketua panitia yang telah ditunjuk sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur, demikian juga dengan anggota rapat lainnya. Pada rapat tersebut ketua panitia menyampaikan beberapa program kegiatan yang akan dilaksanakan dan masih bersipat tawaran. Selanjutnya, dengan berbagai masukan dari peserta rapat disepakati beberapa kegiatan yakni sebagai berikut:

- a. Kuliah dan Ceramah Agama: Menyelenggarakan sesi kuliah dan keagamaan yang mendalam untuk memperdalam pemahaman peserta tentang nilai-nilai keagamaan dan prinsip-prinsip Islam. Materi ini dapat mencakup berbagai topik, mulai dari aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), akhlak (etika), hingga tafsir (penafsiran Al-Quran).
- b. Diskusi Kelompok: Mengadakan diskusi kelompok kecil yang dipandu oleh fasilitator. Diskusi ini dapat membahas topik-topik kontemporer yang berkaitan dengan agama, etika, dan isu sosial. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta agar berpikir kritis dan berbagi pandangan mereka.
- c. Pembinaan Karakter: Melakukan kegiatan pembinaan karakter yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Ini dapat melibatkan berbagai aktivitas seperti cerita inspiratif, permainan berbasis nilai, dan simulasi situasi kehidupan nyata.
- d. Workshop Keterampilan: Menyelenggarakan workshop yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan keterampilan sosial. Keterampilan-keterampilan ini membantu mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia nyata.
- e. Aktivitas Outdoor: Mengadakan aktivitas luar ruangan seperti outbound, games, senam maupun olahraga yang bertujuan untuk membangun kebersamaan, kerjasama, dan semangat petualangan dalam kelompok..
- f. Kegiatan Sosial: Mengorganisir kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, atau program pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini mencerminkan semangat bakti kepada sesama dan tanggung jawab sosial yang menjadi salah satu aspek penting dalam ajaran Islam.
- g. Ibadah dan Spiritualitas: Menyelenggarakan sesi ibadah berjamaah, seperti shalat, dzikir, dan tadarus Al-Quran. Kegiatan ini bertujuan untuk

memperdalam koneksi spiritual peserta dengan Tuhan dan meningkatkan kesadaran diri tentang tujuan hidup mereka.

- h. Kompetisi dan Lomba: Mengadakan kompetisi dan lomba yang berkaitan dengan pengetahuan agama, kreativitas, dan keterampilan. Ini mendorong peserta untuk mengasah kemampuan mereka sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.
- i. 9Kajian Lingkungan: Melakukan kajian tentang lingkungan sekitar, baik alam maupun masyarakat. Hal ini dapat melibatkan diskusi tentang bagaimana Islam mengajarkan perlindungan alam dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.
- j. Sesi Refleksi dan Evaluasi: Menyediakan waktu untuk sesi refleksi, di mana peserta dapat berbagi pengalaman, pelajaran, dan insight yang mereka peroleh selama kegiatan. Ini juga dapat diikuti oleh evaluasi untuk memahami sejauh mana tujuan kegiatan tercapai.

Semua program kegiatan dalam Kemah Dakwa dan Bakti Mahasiswa yang dilaksanakan merupakan upaya dalam menciptakan pengalaman yang holistik dan bermakna bagi semua peserta untuk pengembangan diri, mendalami agama dan berkontribusi positif untuk masyarakat.

4. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kemah dakwah dan bakti Mahasiswa (KDBM) dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 21-24 Agustus 2023. Semua peserta bermukim di Kampus STAI Sangatta Kutai Timur. Mukim di sini artinya berkemah, baik itu menggunakan tenda, maupun menempati ruang-ruang kosong yang disediakan panitia. Berikut ini salah satu gambar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa/wi baru STAIS angkatan 2023.



Gambar 3: Pelaksanaan program KDBM

Gambar tersebut memperlihatkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti semua kegiatan dalam proses Kemah Dakwah dan bakti Mahasiswa. Setiap cabang kegiatan melibatkan Dosen sebagai pendamping untuk dapat memberi kontrol dan memberikan arahan terhadap pelaksanaan kegiatan pada setiap kelompok.

Secara garis besar ada dua kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap peserta yakni kegiatan yang dilaksanakan di kampus maupun di masyarakat secara bergantian. Adapun ruang lingkup kegiatan yang dilaksanakan di Kampus meliputi: kuliah/seminar, diskusi, sholat lima waktu, mujahadah, tadarus, sholat malam, olahraga, outbond, games, perlombaan. Sedangkan kegiatan di masyarakat melingkupi 50% anggota dari tiap tiap kelompok akan dikirim ke Masjid, maupun pondok pesantren secara bergantian selama pelaksanaan KDBM.

Kegiatan yang dilakukan meliputi bersih bersih masjid/pesantren maupun kerja bakti dengan masyarakat di lingkungan sekitar, azdan, sholat wajib maupun tadarus al qur'an. Bagi kelompok yang mempunyai kompetensi khusus berkaitan dengan pemberdayaan bisa melakukan kegiatan workshop atau pelatihan bagi masyarakat. Selain itu juga, tiap tiap kelompok melakukan kegiatan sosial dalam bentuk memberikan bantuan sosial untuk pesantren/panti asuhan berupa sembako.

Menjelang akhir pelaksanaan kemah dakwah bakti mahasiswa diadakan berbagai lomba /pertunjukkan seni budaya yang difasilitasi oleh panitia. Adapun ruang lingkup perlombaan meliputi keagamaan, pendidikan, kesenian dan olahraga yang bertujuan untuk menghibur dan memupuk semangat kompetisi dan kerjasama dalam kelompok yang diikuti oleh peserta. Sebagai kegiatan akhir dari kegiatan kemah dakwa dan bakti mahasiswa, kemudian dilakukan seremoni penutupan acara yang diikuti oleh peserta, panitia dan civitas akademik.

5. Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program kemah dakwah dan bakti mahasiswa diakhir kegiatan, panitia dan peserta melakukan refleksi dan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan serta merefleksikan capaian dari tujuan yang ditetapkan oleh panitia untuk selanjutnya menentukan strategi baru dalam pelaksanaan kegiatan Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa pada tahun yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan: Kegiatan Kemah Dakwah dan Bakti Mahasiswa yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur pada tahun 2023 ini, diformulasi dengan muatan program yang kaya dengan edukasi interaksi mahasiswa dengan lingkungan dan masyarakat yang tercermin dalam berbagai pelaksanaan kegiatan baik yang di kampus maupun di masyarakat, diantaranya pengembangan keterampilan praktis, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan keterampilan sosial. Semua kegiatan tersebut menjadi dasar pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi untuk lebih mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat dengan membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Referensi

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227.
- Barat, L. (2020). *EDUKASI LITERASI MELALUI KBM (KEMAH BAKTI MASYARAKAT) DI SDI AMANAH KEKAIT KECAMATAN GUNUNG*. 3(2), 44–53.

- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Goffman, E. (2022). *Communication Conduct in an Island Community*. Canada: mediastudies. Press.
- Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi: (Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualitas)*. Makassar: Penerbit Shofia.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), 94–99.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Yasin, M., & Adawiyah, A. (2022). Pengelolaan Interaksi Sosial Guru Pada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3), 141–150.